

Diterima Pada  
25 Januari 2024

Disetujui Pada  
15 Agustus 2024

Vol 4, No 2, 2024

Halaman 167-174

E-ISSN :  
2808-7798

## PENERAPAN METODE BELAJAR DARI IDOLA DALAM BERNYANYI LAGU POPULER DI SMP NEGERI 2 DENPASAR

Putu Gde Chaksu Raditya Utama  
Institut Seni Indonesia Denpasar  
[tugastudechaksu@gmail.com](mailto:tugastudechaksu@gmail.com)

### Abstrak

Pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar berlokasi di SMP Negeri 2 Denpasar melalui kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas IX. Sesuai hasil observasi bahwa, pembelajaran seni musik di kelas IX ini kurang inovatif dari metode pembelajarannya, dalam artian peserta didik belum pernah diberikan pembelajaran secara praktik. Untuk itu dipilihlah kelas IX yang difokuskan dalam asistensi mengajar ini yaitu kelas IX.1 dan IX.2, sebab kelas ini memiliki minat besar untuk mempelajari seni musik. Materi yang diajarkan adalah menyanyikan lagu populer secara solo/tunggal dan secara vokal grup. Kedua materi ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan melaksanakan teknik vokal yang baik saat bernyanyi, dan dapat mengembangkan ornamentasi melodis dalam bentuk penyajian vokal secara solo ataupun vokal grup. Materi ini diajarkan dengan menerapkan metode belajar dari idola (Balado) sebagai metode utama karena peserta didik dituntut untuk mempelajari teknik vokal berdasarkan idola yang disukainya. Metode ini didukung dengan pendekatan student centered, serta teknik pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Setelah menerapkan metode Balado ini ternyata peserta didik memperoleh peningkatan dalam hasil belajar dan keterampilan yang sangat baik dengan rata-rata 92% di kelas IX.1 dan 90% di kelas IX.2. Hal ini memberikan dampak bagi kontribusi pembelajaran dan prestasi sekolah.

**Kata Kunci:** Penerapan, Metode Balado, Bernyanyi Lagu Populer

### PENDAHULUAN

Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah menengah. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 5 tahun 2017 Pasal 7 tentang pemajuan kebudayaan bahwa Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah melakukan pengharusutamaan Kebudayaan melalui pendidikan untuk mencapai tujuan Pemajuan Kebudayaan. Maka itulah, pentingnya pengetahuan tentang seni budaya di jenjang pendidikan ini dapat menjadi suatu upaya pemerintah dalam hal pemajuan seni budaya. Selain itu, mata pelajaran inilah yang memberikan peserta didik kesempatan dan pengalaman estetis

melalui aktivitas apresiasi maupun berkreasi, untuk menghasilkan suatu inovasi dengan daya kreativitas yang dimiliki (Depdiknas, 2006).

SMP Negeri 2 Denpasar merupakan salah satu sekolah yang masuk ke dalam kategori sekolah favorit di Denpasar, karena fasilitas sekolah yang lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni budaya. Pemilihan sekolah ini sebagai mitra juga dipengaruhi oleh alasan khusus yang tentunya telah melalui tahap observasi dan wawancara di antaranya: (1) Guru seni budaya di sekolah ini masih perlu mengembangkan inovasi dalam metode pembelajaran di aspek seni budaya khususnya pada aspek seni musik,

khususnya secara praktik; (2) Lokasi mitra dapat dijangkau dalam jarak tempuh sejauh 1,4 km dengan waktu tempuh 5 menit untuk melaksanakan Program Asistensi Mengajar; (3) Adanya permintaan dari guru seni budaya untuk memberikan pembelajaran yang berbasis praktik khususnya pada aspek seni musik.

Aspek seni budaya yang dipilih untuk diajarkan di SMP Negeri 2 Denpasar adalah aspek seni rupa dan seni musik, karena lebih mudah untuk di implementasikan dan diajarkan. Aspek seni musik ditargetkan supaya dominan diterapkan pembelajaran praktik pada kelas IX. Sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan Bapak Kompyang Aditya selaku guru seni budaya yang mengajar di kelas IX bahwa kelas IX ini merupakan angkatan tahun 2021 yang sebelumnya terkena pembelajaran secara daring sehingga kegiatan belajar mengajar hanya berlangsung secara teoritis saja. Pada tahun 2022 kelas IX ini hanya dominan diberikan pembelajaran praktik pada aspek seni rupa dan seni musik masih berlangsung secara teoritis. Pada tahun 2023 guru menargetkan agar peserta didik dapat diberikan pembelajaran praktik yang lebih dominan pada aspek seni musik karena belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengadakan observasi lanjutan terhadap bahan ajar dari guru seni budaya kelas IX terkait seni musik. Materi yang dipelajari dalam aspek seni musik kelas IX saat ini adalah bernyanyi lagu populer secara solo/tunggal dan bernyanyi lagu populer dalam sajian vokal grup.

Selama ini guru masih belum pernah menerapkan metode pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran seni musik khususnya bernyanyi. Sehingga melalui kegiatan asistensi mengajar ini, peneliti memberikan rekomendasi sekaligus menerapkan satu metode yang dapat

dikatakan baru pada materi bernyanyi lagu populer secara solo/tunggal dan bernyanyi lagu populer dalam sajian vokal grup ini. Metode tersebut bernama belajar dari idola atau dapat disingkat dengan nama metode “Balado”. Metode ini dipilih karena melihat dari situasi anak-anak usia remaja saat ini, sudah tentu sebagian besar mempunyai sosok panutan yang dapat dijadikan sebagai *role model* dalam berbagai kegiatan mereka khususnya dalam hal bernyanyi atau bermusik. Hal ini terlihat dari kegemaran mereka menyanyikan hingga menirukan pembawaan idolanya saat mendengarkan lagu atau dari menonton video idolanya di saat-saat waktu senggang mereka. Sehingga dari proses modeling tersebut, apa pun kesenangan mereka dari idolanya akan sangat melekat dalam diri mereka dan akan selalu diingat sebagai motivasinya. Hal ini dibenarkan pula oleh Nurgiyantoro (dalam Mursini, 2010: 178) yang menyatakan bahwa pentingnya pengenalan anak terhadap tokoh idola diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka, misalnya mengikuti jejak tokoh di dunia. Maka dari itu, metode ini diterapkan agar mereka dapat secara mendalam mempelajari teknik bernyanyi yang baik dari masing-masing genre lagu yang ada dalam musik populer yang peserta didik sukai, dengan adanya proses identifikasi dari idolanya tersebut. Metode ini juga mudah untuk diimplementasikan dan lebih fleksibel sehingga akan membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Dengan demikian diperoleh judul dalam program Asistensi Mengajar ini yaitu Penerapan Metode Belajar Dari Idola Dalam Bernyanyi Lagu Populer di SMP Negeri 2 Denpasar. Dengan rumusan masalah yang mengacu pada konsep, tahapan, capaian dan kontribusi pembelajaran.

## METODE

Dalam penelitian ini, dilaksanakan dengan menggunakan metodologi penelitian *research and development* (R&D). Sebab dalam kegiatan asistensi mengajar diadakan pula kegiatan yang bersifat kuantitatif untuk menyimpulkan hasil belajar peserta didik dalam penerapan metode belajar dari idola (Balado) ini berupa nilai-nilai peserta didik, yang kemudian dijelaskan pula secara menyeluruh secara kualitatif mengenai keseluruhan kegiatan yang dilakukan.

Subjek penelitian atau sasaran dalam kegiatan pembelajaran ini adalah kelas IX dengan pemilihan kelas yang difokuskan dalam kegiatan ini berdasarkan teknik observasi serta wawancara bersama guru seni budaya kelas IX dan juga melalui pendekatan empiris dari hasil analisis kebutuhan berupa voting aspek seni budaya antara seni rupa dan musik yang ingin mereka fokuskan dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil voting tersebut rata-rata kelas yang paling banyak memilih aspek seni musik adalah kelas IX.1 dan IX.2, sehingga kelas ini yang difokuskan untuk diterapkan metode belajar dari idola (Balado) ini ke dalam materi bernyanyi lagu populer.

Dalam pelaksanaannya digunakan metode belajar dari idola sebagai metode utamanya dan didukung dengan strategi pembelajaran kooperatif, pendekatan *student centered*, dan teknik ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, serta teknik *drill*. Dengan media pembelajaran yang digunakan berupa *hardware* (laptop, LCD Proyektor, *handphone*, *speaker*, *microphone*, dan LKS Seni Budaya) dengan *software* (*powerpoint*, *music speed changer*, *youtube*, *perfect piano*, *quizziz*, *whatsapp*, *google*, dan video pembelajaran).

Teknik pengumpulan data melalui tes pengetahuan dan tes keterampilan melalui praktik, ulangan dan juga penugasan. Setelah

pelaksanaan tes selesai, maka dilakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus persentil untuk memperoleh skor standar dari skor mentah yang telah didata. Kemudian untuk menyimpulkan hasil dari skor-skor tersebut dilakukan pengolahan data dengan rumus nilai rata-rata. Dengan pengolahan data seperti ini, peneliti merasa mudah dan lebih mendetail dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Setelah pengolahan data ini hasil dari penilaian peserta didik disajikan dengan menggunakan tabel skor mentah dan standar, serta tabel nilai rata-rata kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pengajaran

Konsep pengajaran merupakan aktivitas merencanakan, menyusun atau mendesain sebuah kegiatan pembelajaran yang meliputi pemilihan keputusan untuk langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu. Pendapat sejalan dalam hal ini dikemukakan oleh Reiser dan Dempsey (2007) dalam Ratumanan (2019:23), yaitu perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengembangkan program pendidikan dan latihan dalam bentuk konsisten dan reliabel. Konsep pengajaran ini tidak hanya dilakukan untuk merencanakan suatu proses belajar mengajar saja namun lebih dari itu.

Ratumanan dan Imas Rosmiati (2019:25) menyatakan bahwa lima elemen kunci yang harus diperhatikan seorang pendidik dalam mengonsep kegiatan pembelajaran ini adalah: (1) Karakteristik peserta didik (sasaran pembelajaran), (2) Tujuan pembelajaran atau kompetensi yang harus dimiliki, (3) Materi pembelajaran yang meliputi pendalaman atau penguasaan untuk mencapai tujuan pembelajaran, (4) Model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik

pengajaran untuk mentransformasikan materi ke peserta didik, (5) Evaluasi proses dan hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang dirumuskan.

Penerapan adalah perbuatan menerapkan (Peter, 2002: 1598). Penerapan sebuah metode khususnya dalam seni budaya tidak terlepas dari hakikat pembelajaran itu sendiri dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Dengan menerapkan sebuah metode yang telah dirancang tepat untuk peserta didik, maka segala tujuan pembelajaran akan tercapai. Penerapan metode ini tidak semata untuk dilaksanakan sekali saja, namun penerapan ini akan terus menerus dilakukan untuk menguji keberhasilan penerapannya. Sekaligus untuk membenahi penerapan metode yang masih kurang efektif.

Metode belajar dari idola (Balado) merupakan sebuah metode pembelajaran baru dengan adanya proses modeling untuk membentuk keterampilan dan identitas diri. Dalam hal ini tokoh-tokoh terkenal yang dijadikan sebagai idola dapat membuat peserta didik meniru teknik vokal, materi vokal, ciri khas suara, sikap, kemampuan atau keahlian yang dimiliki idolanya. Idola tersebutlah yang memberikan banyak motivasi dan pemicu semangat peserta didik dalam belajar bernyanyi. Guru hanya mengarahkan untuk mengidentifikasi beberapa hal dari idolanya seperti teknik vokal, materi vokal, penampilan, genre musik, dan ciri khas suaranya yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam mempelajari teknik vokal, materi vokal dan pembahasan lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi sebuah terobosan baru bagi guru seni budaya yang ada di SMP Negeri 2 Denpasar untuk dapat menyusun kegiatan belajar dengan metode yang menyenangkan dan berkaitan dengan materi ajar.

Bernyanyi lagu populer merupakan serangkaian materi dan aktivitas pembelajaran seni budaya dalam aspek seni musik. Lagu populer adalah lagu yang sifatnya modern atau sesuai dengan perkembangan zaman di industri musik. Lagu populer ini disenangi oleh masyarakat dan tidak asing di telinga. Berkaitan dengan hal tersebut Strinati (2009: 31) menyatakan bahwa musik populer adalah musik yang bersifat *easy listening* yang bisa didengarkan tanpa membutuhkan perhatian yang banyak atau lebih mengkhusus. Hal ini membuat materi ini harus diberikan edukasi khususnya kepada peserta didik kelas IX karena kelas IX inilah yang cenderung lebih dominan memahami rasa pada lagu populer. Sehingga dalam kesempatan ini peneliti juga mengedukasi tentang lagu populer yang sifatnya mendidik dan juga makna lagunya dapat diserap oleh peserta didik.

#### **a. Konsep Perencanaan Pembelajaran**

Konsep perencanaan pembelajaran didesain ke dalam sistematika tertulis yang biasa disebut sebagai RPP. Dalam RPP tersebut dikonsept dengan alokasi waktu selama 3 (tiga) bulan sebanyak 10 (sepuluh) pertemuan dalam 3 (tiga) jam pelajaran (3 JP) terhitung sejak bulan September hingga November menjelang sumatif akhir semester satu (ulangan umum semester satu). Materi yang diajarkan yaitu bernyanyi lagu populer secara solo/tunggal dan bernyanyi lagu populer dalam sajian vokal grup.

#### **b. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran**

Konsep pelaksanaan pembelajaran bernyanyi lagu populer secara solo/tunggal dan bernyanyi lagu populer dalam sajian vokal grup ini dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin pukul 07.30-09.30 di kelas IX.1 dan pukul 10.00-12.00 di kelas IX.2. Konsep pelaksanaan ini telah di rancang ke dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada setiap pertemuannya.

### c. Konsep Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dikonsepsi dengan menggunakan 2 aspek penilaian yaitu penilaian pengetahuan (kognitif) dan penilaian keterampilan (psikomotorik). Penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan memberikan peserta didik berupa tes ulangan harian dari kedua materi pembelajaran, sedangkan penilaian keterampilan dilaksanakan dengan tes keterampilan berupa praktik dan penugasan.

Untuk penilaian praktiknya diberikan berupa praktik bernyanyi solo dan bernyanyi vokal grup dengan kriteria penilaian pada teknik vokal (intonasi, artikulasi, pernafasan) dan penampilan (gaya bernyanyi, ekspresi, interpretasi). Pada penilaian bernyanyi vokal grup ditambahkan pula kriteria penilaian berupa *blanding* (kesatuan suara) dan harmonisasi (keselarasan suara). Sedangkan dalam penugasannya diberikan 3 tugas antara lain: (1) Identifikasi hasil belajar dari idola dengan kriteria penilaian kelengkapan hasil analisa dan belajar, serta presentasi tugas; (2) Aransemen partitur lagu populer dengan dua suara dengan kriteria penilaian pada kesesuaian interval nada, kesesuaian dan kelengkapan tanda baca, dan kesesuaian akor dengan partitur asli; (3) Catatan belajar peserta didik dinilai dengan kriteria kelengkapan materi catatan, kerapian catatan, dan kreativitas.

### Tahapan Pengajaran

Tahapan merupakan bagian dari perkembangan; bagian dari sesuatu yang ada awalan dan akhirnya; bagian dari urutan atau jenjang (KBBI, 2011: 221). Berdasarkan definisi tersebut tahapan pengajaran dapat diartikan sebagai implementasi dari perencanaan pembelajaran yang diterapkan sesuai urutan langkah mengajar yang direncanakan. Tahapan pengajaran ini dibagi menjadi 3 yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam **tahap persiapan** dilakukan koordinasi bersama guru seni budaya terkait RPP yang

dirancang, mempersiapkan media pembelajaran dan materi ajar serta mempersiapkan segala keperluan mengajar.

**Tahap pelaksanaan** dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah dirancang sebanyak 10 kali pertemuan sejak bulan September hingga November menjelang ulangan umum. Dalam pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dengan kegiatan belajar secara teoritis terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan praktik bersama guru, sebelum peserta didik diberikan penugasan sesuai dengan konsep evaluasi di atas.

Sub materi yang diajarkan secara teoritis pada materi bernyanyi lagu populer secara solo adalah pengertian bernyanyi solo, jenis penampilan dalam vokal solo, dan struktur lagu dengan menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab. Sedangkan untuk pembelajaran praktik pada materi ini diajarkan tentang materi vokal (ambitus suara), teknik vokal, register vokal, penampilan dan pemberian ornamentasi lagu dengan menggunakan teknik diskusi dan teknik *drill* serta dilakukan secara kooperatif atau berkelompok.

Sub materi yang diajarkan secara teoritis pada materi bernyanyi lagu populer secara vokal grup adalah pengertian aransemen vokal, ciri-ciri vokal grup, interval dan akor. Sedangkan untuk pembelajaran praktik pada materi ini diajarkan praktik tentang cara mengaransemen vokal dengan dua suara menggunakan interval *terts* dan akor sesuai dengan partitur yang diberikan guru. Penjelasan pada materi ini dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi dan teknik *drill* serta dilakukan secara kooperatif atau berkelompok.



Gambar 2. Pengajaran Praktik  
(Sumber : Dok. Chaksu 2023)



Gambar 3. Pengajaran Teoritis  
(Sumber : Dok. Chaksu 2023)

**Tahap evaluasi** dilakukan dengan tes pengetahuan dan keterampilan. Dalam tes pengetahuan peserta didik dapat secara konsisten menjawab soal sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan dalam tes keterampilan dilaksanakan berkaitan dengan penugasan-penugasan yang telah dikonsepskan. Dalam kegiatan evaluasi ini, beberapa peserta didik masih menemukan kesulitan untuk bernyanyi secara solo karena kurangnya persiapan ataupun kurangnya waktu belajar secara mandiri namun ketika bernyanyi secara vokal grup peserta didik dapat menyesuaikan dan menampilkan nyanyiannya dengan kekompakan yang rata-rata baik karena terlihat ada teman-teman lainnya yang diajak untuk bernyanyi sehingga lebih dapat menambah kepercayaan diri dalam berpenampilan.



Gambar 3. Tes Pengetahuan (Ulangan Harian)  
(Sumber : Dok. Chaksu 2023)



Gambar 4. Tes Keterampilan Bernyanyi Solo  
(Sumber : Dok. Chaksu 2023)



Gambar 5. Tes Keterampilan Bernyanyi Vokal Grup  
(Sumber : Dok. Chaksu 2023)

### Capaian Pembelajaran

Dalam Dokumen 005 Ristekdikti (2015: 1) Capaian pembelajaran adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, diketahui, dipahami dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Ketercapaian dalam kegiatan pengajaran ini memuat tentang uraian kompetensi hasil dari kemampuan pada setiap peserta didik dalam menyanyikan lagu populer secara solo ataupun vokal grup. Capaian pembelajaran pada keseluruhan aspek penilaian setiap aspek dengan rata-rata seluruh capaian di kelas IX.1 yaitu 92% dan kelas IX.2 90% sehingga dapat disimpulkan target capaian dalam pembelajaran kedua materi ini telah memenuhi standar ketuntasan dengan nilai-nilai yang diperoleh sebagian besar baik.

### Kontribusi Pembelajaran

Kontribusi adalah sumbangan dan pemasukan terhadap suatu organisasi dan perkumpulan ataupun suatu usaha yang dijalankan (Ahira, 2012: 77). Selama pelaksanaan Asistensi Mengajar di SMP Negeri 2 Denpasar, mahasiswa asistensi mengajar memberikan kontribusi yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak mitra

maupun peneliti baik di dalam program kerja maupun di luar program kerja. Kontribusi yang diberikan dalam kegiatan ini berkaitan dengan peserta didik, guru, sekolah serta manajemen sekolah.

Kontribusi bagi peserta didik terdapat pada perubahan tingkah laku dan karakternya menjadi lebih baik. Tidak hanya untuk ketercapaian target pembelajaran semata, namun untuk bekal peserta didik dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam pembelajaran bernyanyi lagu populer secara vokal grup dan solo ini, telah adanya banyak perubahan tingkah laku dan karakter peserta didik yang awalnya tampak malu-malu untuk menampilkan sesuatu di depan kelas dan saat ini menjadi lebih berani untuk tampil, dan suasana kelas juga menjadi lebih menyenangkan dan lebih nyaman. Hal ini diberikan pula untuk peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang bernyanyi melalui metode belajar dari idola sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi bagi kompetisi-kompetisi yang ada mewakili sekolah ataupun di luar sekolah.

Kontribusi bagi tenaga pendidik/guru di SMPN 2 Denpasar dalam kegiatan pembelajaran ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap ide-ide metode mengajar yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seni budaya. Sehingga metode ini diharapkan dapat terus diterapkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di mata pelajaran seni budaya dan juga di mata pelajaran yang lainnya. Selain itu peneliti juga berkontribusi dalam mengisi kegiatan pembelajaran di kelas lainnya saat guru pengampu seni budaya tidak bisa menghadiri kelas pada saat itu. Sehingga peneliti merasakan secara dampak secara nyata dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru.

Kontribusi terhadap manajemen sarana dan prasarana dengan memberikan soal-soal ulangan kepada peserta didik yang

diampu serta memberikan bahan literasi tentang seni vokal yang dapat dibaca secara berkelanjutan oleh peserta didik, sehingga mereka mendapatkan bekal untuk mempersiapkan diri dalam menempuh ujian sekolah.

Kontribusi bagi sekolah melalui kegiatan pembelajaran bernyanyi lagu populer ini berguna untuk berbagai kegiatan-kegiatan sekolah yakni kegiatan festival sekolah, perpisahan sekolah dan lomba-lomba mewakili sekolah untuk meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah dan juga dapat menjaga nama baik sekolah. Kontribusi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak mitra dalam membantu kelancaran seluruh kegiatan di sekolah.

Kontribusi bagi mahasiswa melalui kegiatan asistensi mengajar tentu sangat membantu dalam menuntaskan proses perkuliahan selama semester akhir ini khususnya menjadi sebuah wadah dalam mendukung perkembangan diri dan kesiapan peneliti menjadi seorang calon guru lewat pengalaman mengajar yang diberikan oleh SMP Negeri 2 Denpasar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan maka simpulan yang didapat dalam kegiatan Asistensi Mengajar pada pembelajaran menyanyikan lagu populer secara solo/tunggal dan vokal grup yaitu keseluruhan konsep dan tahapan telah sesuai dengan yang direncanakan dan yang dilaksanakan. Capaian pembelajaran pada keseluruhan aspek penilaian setiap aspek dengan rata-rata seluruh capaian di kelas IX.1 yaitu 92% dan kelas IX.2 90% sehingga dapat disimpulkan target capaian dalam pembelajaran kedua materi ini telah memenuhi standar ketuntasan dengan nilai-nilai yang diperoleh sebagian besar baik. Kontribusi yang diberikan dalam pembelajaran ini adalah peserta didik dapat



meningkatkan keterampilan dalam bidang bernyanyi dengan memperkaya pemahaman melalui pembelajaran praktik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahira, A. (2012). *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara.
- Daryanto, D. (2016). *Media Pembelajaran : Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran* (Edisi Kedua Revisi). (Penyunting Agus, & Erwin) Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Pertama). Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Kedua). Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamju, A., & Windawati, A. (1983). *Pengetahuan Seni Musik Seri Teori Musik dan Lagu* (Edisi Jilid 1). Jakarta: Mutiara.
- Killen, R. (1998). *Effective Teaching Strategies : Lesson from Reserch and Practice* (Edisi Kedua). Australia: Social Science Press.
- Mager, R. (1975). *Mempersiapkan Tujuan Instruksional* (Edisi Kedua). Belmont, Prancis: Pembelajaran Pitman.
- Maria, A. (2009). *Kecerdasan Musik*. Yogyakarta: Tugu Yogyakarta.
- Mursini. (2010). *Bimbingan Apresiasi Sastra Anak* . Medan: Usu Press.
- Peter, S., & Yenny, S. (2002). *Kamis Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss.
- Ratumanan, & Rosmiati, I. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* (Edisi Pertama). Depok, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. (2007). *Trends And Issues In Instructional Design And Technology* (Edisi Kedua). New Jearsey: Pearson, Merril Prentice-Hall.
- Strinati, D. (2009). *Populer Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Probolinggo: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo. (2017). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Arifin) Medan, Sumatra Utara: Umsu Press. Diunduh Oktober 4, 2023, dari <https://drive.google.com/file/d/11CDwJ8NOv7Nbp7O23bIbvCzkAp3o7FpV/view>
- Indonesia, P. P. (2017, Mei 29). *Undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan*. Diunduh September 28, 2023, dari peraturan.bpk: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37642/uu-no-5-tahun-2017>
- Permendikbud. (2016, Juni 6). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Diunduh dari peraturan.bpk: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/224242/permendikbud-no-22-tahun-2016>
- Priyatna, A. (2011). *Parenting for Character Building*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Diunduh dari [https://www.google.co.id/books/edition/Parenting\\_Relationships\\_for\\_Character\\_Bu/vRpODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Parenting_Relationships_for_Character_Bu/vRpODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Ristekdikti. (2015). *Paradigma Capaian Pembelajaran*. Diunduh dari img.akademik.ugm: [https://img.akademik.ugm.ac.id/dokumen/kkni/kkni\\_005\\_dokumen\\_capaian\\_pembelajaran.pdf](https://img.akademik.ugm.ac.id/dokumen/kkni/kkni_005_dokumen_capaian_pembelajaran.pdf)

### Narasumber

- Gusti Agung Ayu Made Seni Wati S.Pd., 58 tahun, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Denpasar, Jalan Nusa Indah Nomor 35 Denpasar
- Ni Putu Purnama Sari, 36 tahun, Seksi Teknisi Perpustakaan SMP Negeri 2 Denpasar, Jalan Gunung Tangkuban Perahu Gang Kuda Denpasar.
- Kompyang Gede Aditya Dharma Putra, S.Pd., 28 tahun, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 2 Denpasar, Jalan Kalimantan Nomor 24 Denpasar

### Sumber Lainnya (Internet)

- Akrim, D. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Edisi Pertama). (Penyunting M.